

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan suatu bangsa merupakan salah satu tolak ukur maju mundurnya negara tersebut. Melalui pendidikan diharapkan mampu mencetak generasi yang cerdas, terampil serta mempunyai daya kreativitas yang tinggi sehingga mampu menghasilkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang unggul dan berkualitas. Namun, pada kenyataannya pendidikan di Indonesia saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Dimana kualitas mutu pendidikan di Indonesia dapat dikatakan masih rendah.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah belum tercapainya kegiatan belajar mengajar yang ideal. Sedangkan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah. Proses belajar mengajar yang baik merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Proses kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai bila siswa yang belajar terlibat secara aktif sehingga mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan salah satu alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Fiki Arisandi, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan Putra Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebelumnya, diperoleh bahwa hasil belajar pada Siswa Kelas XII Jurusan Administrasi Perkantoran (AP) di SMK Pasundan Putra Cimahi untuk Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat masih rendah.

Tabel 1. 1
Nilai Ulangan Harian
Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat
Tahun Pelajaran 2011/2012

| No | Kelas | KKM | >91 | 81>90 | 70>80 | <69 | Persentase di bawah KKM | Jumlah |
|----|----------|-----|-----|-------|-------|-----|-------------------------|--------|
| 1 | XII AP 1 | 70 | | 6 | 15 | 18 | 46,15% | 39 |
| 2 | XII AP 2 | 70 | | 5 | 16 | 17 | 44,73% | 38 |
| 3 | XII AP 3 | 70 | | 4 | 13 | 22 | 56,41% | 39 |

Sumber : Data pra-penelitian yang diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Mencermati masih rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan oleh banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, memberikan indikasi bahwa belum optimalnya pengajaran Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat. Hal ini tergambar dari pemilihan metode belajar yang digunakan untuk menyampaikan materi, guru hanya memakai metode ceramah saja tanpa ada variasi yang lain.

Metode ceramah merupakan model pembelajaran yang biasa diterapkan guru di dalam kelas. Dimana dalam model pembelajaran ini, guru berperan

Fiki Arisandi, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan Putra Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dominan di dalam kelas sehingga siswa kurang dapat mengembangkan kemampuan belajarnya. Dengan demikian keterlibatan siswa cenderung terminimalisasi karena peran guru yang lebih aktif. Karena dengan terbiasa bersikap pasif, siswa menjadi merasa malu dan segan untuk bertanya kepada guru mengenai apa yang belum di pahami. Tentunya hal ini menghambat keberhasilan untuk memperoleh nilai yang baik.

Melihat fenomena tersebut, tentunya berbagai pihak yang terkait dengan permasalahan tersebut tidak tinggal diam, terutama pemerintah yang dalam hal ini mempunyai peranan besar dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai upaya mulai dari meningkatkan kualitas guru dengan adanya remunerasi sampai dengan melengkapi sarana dan prasarana. Dari berbagai upaya tersebut diperoleh strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana strategi tersebut diantaranya mengubah pola pembelajaran yang awalnya berpusat kepada guru, menjadi berpusat kepada siswa dalam pembelajaran berkelompok yang kita kenal sebagai pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan beberapa siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa tipe, masing-masing tipe tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini seorang guru di

Fiki Arisandi, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan Putra Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tuntut harus mempunyai keterampilan dalam menerapkan suatu model pembelajaran terhadap suatu materi pelajaran, karena hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajaran kooperatif adalah menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya

Salah satu dari model pembelajaran kooperatif diantaranya adalah tipe *Jigsaw*, tipe ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Dalam penggunaan kooperatif tipe *Jigsaw* ini, dibentuk kelompok-kelompok heterogen beranggotakan 4 sampai 6 siswa. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk tes dan setiap siswa bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi pembelajaran dan mampu menyampaikan dan mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Anggota pada kelompok yang berbeda dengan topik yang sama bertemu untuk diskusi (antar ahli), saling membantu satu dengan lainnya untuk mempelajari topik yang diberikan (ditugaskan) kepada mereka. Kemudian siswa tersebut kembali kepada

Fiki Arisandi, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan Putra Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelompok masing-masing (kelompok asal) untuk menjelaskan kepada teman-teman satu kelompok tentang apa yang telah dipelajarinya.

Oleh karena itu, dalam upaya memahami dan memecahkan masalah fenomena mengenai hasil belajar siswa di SMK Pasundan Putra Cimahi dan hubungannya dengan masalah model pembelajaran, maka diperlukan pendekatan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut. Berdasarkan permasalahan yang dikaji maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori belajar konstruktivisme.

Piaget dan Vigotsky (Rusman, 2011:202) menyatakan bahwa proses belajar menekankan pada interaksi sosial dan melakukan konstruksi pengetahuan dari lingkungan sosialnya. Sementara itu B. Bloom (Nana S, 2010: 23) menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang dominan terhadap hasil belajar yaitu karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, metode pembelajaran dan fasilitas belajar).

Mengacu pada keseluruhan paparan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Pasundan Putra Cimahi).**

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka inti dari kajian penelitian ini adalah masalah hasil belajar siswa yang rendah ,

Fiki Arisandi, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan Putra Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

khususnya di SMK Pasundan Putra Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat. Aspek tersebut diduga karena model pembelajaran yang digunakan guru di kelas bersifat monoton.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya karakteristik intern siswa yang meliputi (kemampuan, minat, hasil belajar sebelumnya dan motivasi) serta karakteristik ekstern kualitas pengajaran yang meliputi (guru, model pembelajaran dan fasilitas belajar). Dan berdasarkan kajian empirik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diduga faktor determinan yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah mengenai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut: “Model Pembelajaran yang diterapkan oleh Guru di SMK Pasundan Putra Cimahi, belum dilaksanakan secara optimal, dan hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) diatas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Pasundan Putra?
- 2) Bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran Konvensional pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Pasundan Putra?

Fiki Arisandi, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan Putra Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Apakah hasil belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada Model Pembelajaran Konvensional pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Pasundan Putra?

1.3 Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan terutama kegiatan ilmiah mempunyai tujuan yang ingin dicapai, termasuk juga dalam penelitian ini. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh kajian secara ilmiah tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa Administrasi Perkantoran di SMK Pasundan Putra Cimahi pada mata diklat Mengelola Pertemuan/Rapat.

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Pasundan Putra
- 2) Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran konvensional pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Pasundan Putra
- 3) Untuk mengetahui apakah hasil belajar model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* lebih tinggi daripada model pembelajaran konvensional pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat di SMK Pasundan Putra

1.4 Kegunaan Penelitian

Jika tujuan penelitian yang dikemukakan di atas dapat tercapai, penelitian ini di harapkan akan memberikan dua macam kegunaan, yaitu kegunaan teoritis

dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis dari hasil penelitian ini akan memberikan

Fiki Arisandi, 2013

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Eksperimen Pada Standar Kompetensi Mengelola Pertemuan/Rapat Pada Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Pasundan Putra Cimahi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumbangan bagi ilmu Pendidikan. Temuan-temuan ini dapat dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau dijadikan bahan kajian untuk mengkaji berbagai teori ilmu pendidikan yang selama ini telah terakumulasi, sehingga dapat melahirkan kembali temuan ilmiah yang lebih produktif.

1. Manfaat Teoritis (akademik)

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Manfaat Empiris (Praktis)

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat memperluas pemahaman penulis mengenai pengaruh penerapan Model Pembelajaran Koopeatif Tipe *Jigsaw* terhadap Hasil Belajar Siswa
- 2) Penelitian ini juga sangat berguna bagi penulis sebagai calon pendidik untuk dapat membantu peserta didik meningkatkan prestasi belajarnya.

b. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan bagi peningkatan kualitas prestasi belajar siswa, membuat siswa jadi bersemangat untuk lebih dalam mempelajari suatu standar kompetensi.

